



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2062-2074

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kabupaten Pamekasan)

Rheza Ray Farandy^{1✉}, Samsuki²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Email: farandy31@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kehadiran UMKM bukan saja dalam rangka peningkatan pendapatan tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan. Hal ini bisa dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan UMKM di daerah. Dengan karakteristiknya yang relatif aman dari faktor faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena lebih banyak mengadakan sumber daya (bahan baku) di dalam negeri, UMKM relatif lebih mudah dikembangkan. Pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan berkembangnya lapangan usaha. UMKM harus lebih didorong dan diperkuat peran sertanya untuk sama sama membangun ekonomi daerah. UMKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena bisa menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM. Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan, perumusan masalah, tahap pengumpulan data dan pengolahan data, analisis, dan yang terakhir yaitu kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif eksperimen dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui variabel dependen dan independen. Luaran yang dihasilkan melalui penelitian yang dilaksanakan adalah berupa luaran wajib yang berisi laporan kemajuan penelitian, laporan akhir penelitian, log book kegiatan penelitian, dan poster. Serta luaran tambahan berupa Publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi atau tidak terakreditasi.

Kata Kunci: *Pelatihan, Karakteristik, Pengembangan UMKM*

Abstract

The presence of MSMEs is not only in order to increase income but also in order to equalize income. This is understandable because the MSME sector involves many people with various businesses. Local governments have a very strategic role in developing MSMEs in the region. With its relatively safe characteristics from external factors, such as global economic conditions, because it relies more on resources (raw materials) in the country, MSMEs are relatively easier to develop. Local governments should also pay attention to the growth and development of business fields. MSMEs should be encouraged and strengthened their participation to build the regional economy. MSMEs that grow in various regions must be developed by local governments, because it can be one of the keys to improving the regional economy. This study aims to determine the effect of training and entrepreneurial characteristics on the development of MSMEs. The stages carried out in this study started from the preliminary study, formulation of the problem, the stage of data collection and data processing, analysis, and the last is the conclusion. This study is a quantitative type of experimental research with analytical tools used is multiple linear regression analysis, to determine the dependent and independent variables. The output produced through the research carried out is in the form of a mandatory output containing research progress reports, Final Research reports, research activity log books, and posters. As well as additional outputs in the form of scientific publications in accredited or non-accredited national journals.

Keywords: *Training, Characteristics, Development of MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia di era seperti saat ini mempunyai peranan yang sangat penting. Peran UMKM sebagai penyangga ekonomi rakyat tidak perlu diragukan lagi. Dalam pembangunan ekonomi rakyat dalam suatu negara, peran UMKM berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro seperti dalam mengatasi masalah pengangguran, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan inovasi. yang kemudian melahirkan berbagai produk baru, sehingga memberi manfaat dan peluang bagi masyarakat lainnya untuk membuka usaha baru lainnya. Menurut Muhammad dalam peran UMKM yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup (Rizky et al., 2022).

Kehadiran UMKM bukan saja dalam rangka peningkatan pendapatan tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan. Hal ini bisa dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan UMKM di daerah. Dengan karakteristiknya yang relatif aman dari faktor faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena lebih

banyak mengadakan sumber daya (bahan baku) di dalam negeri, UMKM relatif lebih mudah dikembangkan. Pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan berkembangnya lapangan usaha. UMKM harus lebih didorong dan diperkuat peran sertanya untuk sama-sama membangun ekonomi daerah. UMKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena bisa menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Di Indonesia, hampir semua sektor mengalami dampak terutama ekosistem ekonomi yang selama ini telah menjadi tumpuan masyarakat. Pandemi Covid-19 telah membuat terjadinya pelambatan sektor ekonomi di Indonesia dengan berbagai turunannya. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terpenting dari sektor ekonomi sangat merasakan dampaknya. Banyak UMKM yang mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan bak, produksi menurun dan terjadinya banyak pemutusan hubungan kerja untuk pekerja dan buruh yang kemudian menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan. Pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat, salah satunya dikarenakan publik telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan persebaran pandemi. Dengan demikian, banyak konsumen yang kemudian menjaga jarak dan mengalihkan pembelian secara digital.

Menurut Noe (2020) menyatakan bahwa pelatihan adalah upaya yang direncanakan oleh suatu perusahaan untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 18 Tahun 2015 menjelaskan bahwa pelatihan adalah upaya dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Tujuan dari adanya pelatihan ini yaitu

untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kapasitas serta memperbaiki sikap dan perilaku sumber daya manusia. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelatihan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terarah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku guna meningkatkan kinerja sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan produk dan layanan dengan kualitas yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variabel melalui instrumen formal untuk melihat interaksi kausalitas. Peneliti mencoba mereduksi data menjadi susunan numerik selanjutnya ia melakukan analisis terhadap komponen penelitian (variabel)

Jenis Sumber Data

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai data primer. Penggunaan data primer umumnya untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Kebenaran data merupakan aspek penting pada sistem informasi kesehatan

Populasi dan Sampel

Dengan kaitannya pada fokus penelitian yang penulis pilih maka populasi yang digunakan pada penelitian adalah para pelaku UMKM yang berada di sekitar Kabupaten Pamekasan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling. Teknik ini merupakan anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 UMKM.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan masalah. Metode

analisis data yang digunakan adalah metode statistik dengan menggunakan software IBM SPSS V.25.

Untuk menguji variabel pada penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikonlinearitas). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi. Apabila terdapat 2 variabel bebas (X1 dan X2) maka bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Di mana:

Y = variabel tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

a = konstanta

b1 = koefisien regresi pelatihan

b2 = koefisien regresi karakteristik wirausaha

x1 = variabel pelatihan

x2 = variabel karakteristik wirausaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Ver.25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.587	.725		3.568	.001
	Pelatihan	.074	.039	.129	1.905	.060
	Karakteristik wirausaha	.496	.042	.796	11.795	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas. Hasil persamaan pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 2,587 + 0,074 X_1 + 0,496 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai 2,587 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas pada model yang telah terbentuk memiliki nilai nol, maka nilai Pengembangan UMKM akan bernilai tetap sebesar 2,587 poin, dengan asumsi faktor lain diluar model dianggap konstan.
2. Koefisien Pelatihan bernilai 0,074 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Pelatihan sebesar 1 poin, maka nilai Pengembangan UMKM akan bertambah 0,074 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.
3. Koefisien Karakteristik wirausaha bernilai 0,496 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Karakteristik wirausaha sebesar 1 poin, maka nilai Pengembangan UMKM akan bertambah 0,496 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner digunakan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan Statistik Cronbach Alpha. Menurut Wiratna Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel dan dapat diteima jika nilai Cronbach Alpha > 0,6. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas untuk ketiga variabel pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keputusan
X1- Pelatihan	6	0,904	0,6	Reliable tinggi
X2- Karakteristik wirausaha	6	0,925	0,6	Reliable tinggi
Y-Pengembangan UMKM	4	0,888	0,6	Reliable tinggi

Menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap instrument penelitian. Dapat dilihat bahwasanya dari ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, secara keseluruhan memiliki nilai Cronbach Alpha variabel > nilai standar (0,6) yang artinya variabel telah memiliki nilai reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Validitas

Uji validitas biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut adalah hasil uji validitas variable pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Kode Butir	Statistik Hitung		Ket.
		r-hitung	r tabel	
X1- Pelatihan	X1.1	0,789	0,1966	Valid
	X1.2	0,788	0,1966	Valid
	X1.3	0,742	0,1966	Valid
	X1.4	0,753	0,1966	Valid
	X1.5	0,707	0,1966	Valid
	X1.6	0,728	0,1966	Valid
X2-Karakteristik wirausaha	X2.1	0,833	0,1966	Valid
	X2.2	0,793	0,1966	Valid
	X2.3	0,834	0,1966	Valid
	X2.4	0,794	0,1966	Valid
	X2.5	0,788	0,1966	Valid
	X2.6	0,799	0,1966	Valid
Y-Pengembangan UMKM	Y1.1	0,824	0,1966	Valid
	Y1.2	0,755	0,1966	Valid
	Y1.3	0,823	0,1966	Valid
	Y1.4	0,78	0,1966	Valid

**r-tabel diperoleh dari tabel-r dengan N=100 dan alpha=0,05 (uji dua arah)*

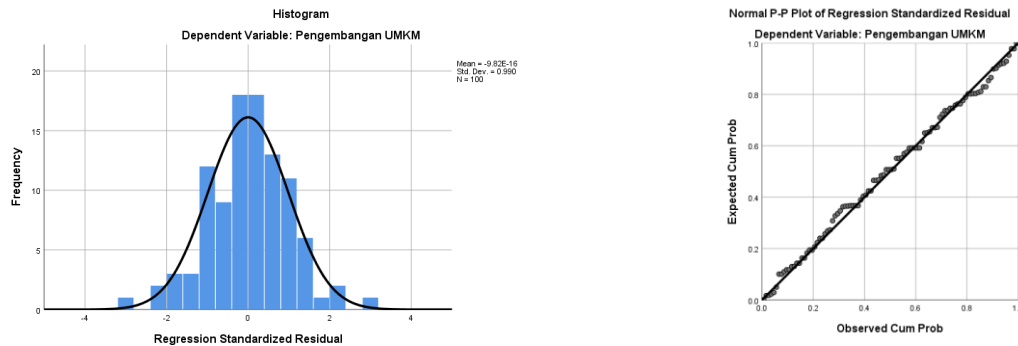
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya mayoritas indikator yang menyusun masing-masing variabel memiliki R hitung > R tabel (atau nilai sig. < alpha), yang artinya

secara keseluruhan item pertanyaan telah valid dan dapat digunakan untuk tahapan analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji grafis dengan P-P Plot, histogram dan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov smirnov.



Gambar 1. Histogram dan P-P Plot Uji Normalitas

Dengan uji secara grafis, pada grafik PP-Plot di atas kita dapat melihat bahwa residual cenderung menyebar di sekitar garis diagonalnya. Selain itu histogram dari residual cenderung telah membentuk lonceng sempurna. Oleh karena itu, sebagaimana pedoman dalam pengambilan kesimpulan uji normalitas didapatkan bahwa nilai residual dari model yang telah terbentuk dikatakan secara relatif telah berdistribusi normal.

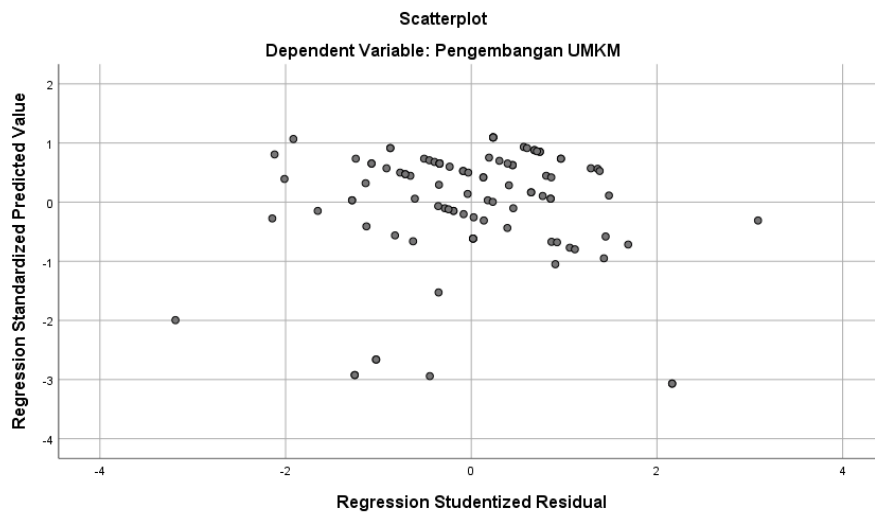
Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36144686
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.048
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan indikator formal Kolmogorov Smirnov pada pendekatan asymptotic didapatkan statistik hitung variabel sebesar 0,051. Nilai ini memiliki p-value (0,200) > alpha (0,05). Dengan hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 95% (alpha 5%) dikatakan terdapat cukup bukti untuk menerima H0 bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk gejala heteroskedastisitas dalam model. Pada pembahasan ini, peneliti menggunakan grafik scatter plot dengan mengamati pola scatter yang terbentuk antara variabel SRESID (*studentized residual*) dan ZPRED (*standartized predicted value*) dan uji glejser.



Gambar 2. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Pada Grafik Scatter Plot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model yang telah terbentuk. Dengan kata lain varian error dari model telah konstan dan model dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Multikolinieritas

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Pada pembahasan kali ini indikator yang digunakan yakni nilai tolerance dan VIF (*Variance inflation factor*). Model tidak

mengalami gejala multikolinieritas jika nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF antar variabel bebas <10.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas: Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pelatihan	.445	2.245
	Karakteristik wirausaha	.445	2.245

Dapat dilihat bahwa pada pengujian dengan data empiris didapatkan bahwa nilai indikator multikolinieritas dalam model yakni nilai tolerance menunjukkan nilai >0,1 dan nilai VIF menunjukkan nilai <10 untuk setiap variabel bebas. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi Antar Variabel

Tabel 6. Koefisien Korelasi Antar Variabel

		Correlations		
		Pelatihan	Karakteristik wirausaha	Pengembangan UMKM
Pelatihan	Pearson Correlation	1	.745**	.722**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Karakteristik wirausaha	Pearson Correlation	.745**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Pengembangan UMKM	Pearson Correlation	.722**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel, yakni kekuatan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Koefisien korelasi dikatakan sangat kuat jika mendekati nilai 1 atau -1, sedangkan korelasi rendah jika nilai koefisien mendekati nilai

0. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa koefisien korelasi antar variabel bebas terhadap variabel dependent secara umum bernilai 0,722-0,892 yang artinya koefisien korelasi antar variabel memiliki hubungan bervariasi mulai dari kuat hingga sangat kuat. Mayoritas hubungan antar variabel memiliki arah hubungan positif. Arah hubungan positif menunjukkan hubungan yang searah antar kedua variabel, dimana kenaikan nilai X akan diikuti oleh kenaikan nilai Y.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.799	1.375

a. Predictors: (Constant), Karakteristik wirausaha, Pelatihan

Dari tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi model adalah sebesar 0,803. Nilai koefisien determinasi ini merupakan kontribusi suatu variabel terhadap pembentukan nilai variabel dependennya. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dan Karakteristik wirausaha memiliki kontribusi sebesar 80,3% terhadap pembentukan variasi nilai Pengembangan UMKM (Y), sedangkan sisanya 19,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Simultan F

Tabel 8. Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	748.610	2	374.305	197.861	.000 ^b
	Residual	183.500	97	1.892		
	Total	932.110	99			

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM
b. Predictors: (Constant), Karakteristik wirausaha, Pelatihan

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai F-hitung adalah sebesar 197,861 dan p-value sebesar 0,000. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H₀. Pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa variabel bebas dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan UMKM.

Uji – T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji-T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.587	.725		3.568	.001
	Pelatihan	.074	.039	.129	1.905	.060
	Karakteristik wirausaha	.496	.042	.796	11.795	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar 1,905 dengan nilai p value sebesar 0,060. Jika nilai p-value > alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H0. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa variabel Pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Pengembangan UMKM.

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai T-hitung variabel bebas sebesar -11,795 dengan nilai p value sebesar 0,000. Jika nilai p-value < alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah Tolak H0. Dengan hasil ini, pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa variabel Karakteristik wirausaha memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Pengembangan UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Pengembangan UMKM, dan Karakteristik wirausaha memiliki pengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Pengembangan UMKM. Artinya minat pelatihan terhadap pengembangan UMKM semakin menurun, tetapi untuk karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM meningkat. Berdasarkan tabel di atas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,803. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dan Karakteristik wirausaha memiliki kontribusi sebesar 80,3% terhadap pembentukan variasi nilai Pengembangan UMKM (Y), sedangkan sisanya 19,7% dijelaskan oleh faktor lain di

luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarto, & djoko santoso. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal riset ekonomi dan bisnis*.
- Irawati, r., stie, d., & malang, m. (2018). Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. In *jurnal jibeka* (vol. 12, issue 1).
- Rizky, i. A., kusumadewi, r., & saefulloh, e. (2022). Pengaruh pelatihan dan karakteristik wirausaha terhadap pengembangan umkm (studi pada umkm di kecamatan cigugur). *Jurnal bisnis manajemen dan kewirausahaan*, 361(376).
- Verra nitta turere. (2013). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kinerja karyawan pada balai pelatihan teknis pertanian kalasey. *Jurnal emba*.
- Elizar, e., & tanjung, h. (2018). Pengaruh pelatihan, kompetensi, lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen*, 1(1), 46-58.
- Irawati, r. (2018). Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. *Jurnal ilmiah bisnis dan ekonomi asia*, 12(1), 74-84.
- Nugroho, m. N., & paradifa, r. (2020). Pengaruh pelatihan, motivasi, kompetensi terhadap kinerja sumber daya manusia. *Jrmsi-jurnal riset manajemen sains indonesia*, 11(1), 149-168.
- Purwanti, e. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan umkm di desa dayaan dan kalilondo salatiga. *Among makarti*, 5(1).
- indarto, & djoko santoso. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal riset ekonomi dan bisnis*.
- Irawati, r., stie, d., & malang, m. (2018). Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. In *jurnal jibeka* (vol. 12, issue 1).
- Rizky, i. A., kusumadewi, r., & saefulloh, e. (2022). Pengaruh pelatihan dan karakteristik wirausaha terhadap pengembangan umkm (studi pada umkm di kecamatan cigugur). *Jurnal bisnis manajemen dan kewirausahaan*, 361(376).
- Verra nitta turere. (2013). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kinerja karyawan pada balai pelatihan teknis pertanian kalasey. *Jurnal emba*.